

---

# BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

---

## WACANA RANTAI OLIGARKI PADA LINGKAR TAMBANG BATU BARA DALAM FILM SEXY KILLERS

Laksmi Rachmaria  
Universitas Budi Luhur  
laksmi.ozil@gmail.com

### Abstract

*Film as an audio-visual work and is a mass communication medium that can be a medium of information as well as a medium of education to a wide audience. Sexy Killers became a strategy that used to provide more descriptive and informative information. The problem of coal mining is not only related to environmental damage but also related to human rights violations regarding the issue of involvement of political elites in the coal mines in Kalimantan. This research uses qualitative research methods and critical paradigms with the theory of critical discourse analysis of the Teun A. Van Dijk model. This shows that there are violations of human rights related to coal mining in Kalimantan, as well as revealing who is behind the players in the energy business, Dandhy Dwi Laksono as a director views coal mining as a social problem in society. There is social inequality. The developing social context is the practice of dominating businessmen in government ranks in Indonesia. Leveraging power to make policies that can ease the way for the owners of the company. The democratic system is supposed to work as it should, but behind that there is the practice of an oligarchic system or a system that is run by a few people who hold power.*

**Keywords:** *Oligarchy, Film, Critical discourse analysis, Language*

### Abstrak

Film sebagai karya audio visual dan merupakan media komunikasi massa yang dapat menjadi media informasi sekaligus media edukasi kepada khalayak luas. Sexy Killers menjadi strategi yang digunakan untuk memberikan informasi yang lebih deskriptif dan informatif. Masalah pertambangan batu bara tidak hanya terkait dengan kerusakan lingkungan tetapi juga terkait dengan pelanggaran HAM terkait isu keterlibatan elite politik di tambang batu bara di Kalimantan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma kritis dengan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Hal ini menunjukkan adanya pelanggaran HAM terkait pertambangan batubara di Kalimantan, selain mengungkap siapa dibalik para pemain bisnis energi, Dandhy Dwi Laksono selaku direktur memandang pertambangan batubara sebagai masalah sosial di masyarakat. Ada ketimpangan sosial. Konteks sosial yang berkembang adalah praktik dominasi pengusaha di jajaran pemerintahan di Indonesia. Memanfaatkan kekuatan untuk membuat kebijakan yang dapat meringankan jalan bagi pemilik perusahaan. Sistem demokrasi yang seharusnya berjalan sebagaimana mestinya, namun dibalik itu terdapat praktik sistem oligarkis atau sistem yang dijalankan oleh segelintir orang yang memegang kekuasaan

**Kata kunci:** *Oligarki, Film, Analisis Wacana Kritis, Bahasa*

**BUANA  
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi  
Ilmu Komunikasi  
Volume 04  
Nomor 01  
Halaman 56- 67  
Bandung, Juni 2023

p-ISSN : 2774-2342  
e-ISSN : 2774-2202

---

Tanggal Masuk :  
**13 Juni 2023**  
Tanggal Revisi :  
**24 Juni 2023**  
Tanggal Diterima :  
**26 Juni 2023**

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki posisi geografis yang unik, dan bentuk negara kepulauan merupakan salah satu ciri negara maritim, memiliki permukaan air yang lebih besar daripada daratan. Selain itu, karena kondisi geografisnya, Indonesia juga dikenal memiliki tanah yang subur, yang memungkinkan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani yang mengolah lahan pertanian. Tidak heran jika Indonesia disebut sebagai negara maritim dan agraris. Namun, dengan pesatnya perkembangan lahan tambang batubara, luas lahan pertanian semakin berkurang, yang menjadi perubahan peran.

Berdasarkan dari portal berita idntimes Tidak sedikit juga korban yang jatuh di lubang bekas tambang yang ditinggalkan begitu saja oleh perusahaan tanpa adanya larangan untuk memasuki area bekas tambang tersebut. Seperti yang dikutip Di dalam portal berita idntimes.com “Korban tewas akibat jatuh di lubang bekas tambang batu bara terus bertambah di Provinsi Kalimantan Timur.” Adapun pernyataan dari jaringan Advokasi Tambang (Jatam) kaltim, Pradarma Rupang menuturkan hingga saat ini belum ada reaksi atau respons dari pihak pemerintah.

Masyarakat mulai merasakan dampak dari tambang batu bara dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Kegiatan penambangan dan pembangunan PLTU di dekat pemukiman penduduk seperti ini menimbulkan banyak permasalahan yang harus dihadapi masyarakat, mulai dari sulitnya mencari air bersih hingga pencemaran udara. Sejauh ini, belum ada tindakan tegas terkait kasus tersebut. Tampaknya pemerintah tidak peduli jika ini mengarah pada penegakan hukum. Jika perusahaan jelas-jelas melanggar peraturan yang berlaku, sanksi berat harus dijatuhkan. Pemerintah yang telah mengeluarkan izin usaha kepada perusahaan pertambangan sebenarnya, hanya berusaha mempertahankan eksistensinya dengan meningkatkan pendapatan daerah dengan mempertaruhkan nasib masyarakat dan lingkungan (Ramadhani, 2020). Lantas mengapa batu bara tidak ditinggalkan sebagai sumber energi padahal masyarakat merasakan banyak dampak negatifnya? Mengapa pemerintah belum menerapkan Energi Baru dan Terbarukan (EBT)? Pada saat yang sama, cadangan bahan baku fosil pun akan terus berkurang.

Peneliti melihat bahwa sebenarnya perusahaan yang mendapat dukungan kuat dari pemerintah melalui pengembangan pasar, karena alasan ekonomi atau karena mahalnya pengembangan sumber energi baru dan terbarukan, keuntungan dipertahankan untuk pengusaha, sehingga menjadi bisnis Keberlanjutan, mereka juga dapat memperoleh keuntungan dari peningkatan dalam penggunaan batu bara, namun dampaknya hanya dibebankan pada masyarakat. Mereka yang memiliki kekuasaan yang dapat dengan mudah menjalankan bisnis pertambangan batu bara.

Sementara itu, dilihat dari pemberlakuan UU terhadap PP RI Nomor 78 Tahun 2010 tentang reklamasi dan pasca tambang pemerintah telah merumuskan kebijakan yang mengikat bagi perusahaan pertambangan agar operasi penambangan yang dilakukan wajib diselesaikan dengan kegiatan reklamasi. Menurut keterangan Ananta (dari Hadits 2010, 9293; lihat juga Soeseno 2015), dijelaskannya, dari perspektif perubahan politik pasca orde baru dan struktur organisasi politik saat ini, ini berarti bahwa dalam perebutan kekuasaan sosial untuk sumber daya material, kita tidak bisa mengabaikan dinamika politik. Hal ini dimungkinkan setelah implementasi reformasi politik pasca orde baru dari kebijakan desentralisasi. Melalui itu, politik lokal berhak mengalokasikan dan mendistribusikan sumber daya material dalam lingkup kekuasaannya. Oleh karena itu, politik lokal menjadi arena pertikaian politik baru, ruang politik lokal yang tidak pernah netral terhadap kepentingan berbagai kekuatan sosial di masyarakat.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku (Wintters, 2011: 8) oligarki dapat mengontrol dan mengontrol serangkaian sumber daya material terkonsentrasi, yang dapat digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan kekayaan pribadi dan status sosial mereka untuk kepentingan pribadi mereka.

Pada tahun 2019 kemunculan film dokumenter *Sexy Killers* ini adalah film yang cukup memberikan banyak perhatian bagi masyarakat dengan 36,1Juta Penonton di kanal Youtube Watchdoc Image, tentang problematika pertambangan batu bara, seperti problematika yang menyangkut tentang permasalahan alam sampai dengan permasalahan sosial dimasyarakat. Film yang menelusuri proses penambangan batu bara di Kalimantan menceritakan bagaimana industri batu bara berdampak pada warga, dan lingkungan.

Akan tetapi, dibalik itu semua dampaknya dibebankan kepada masyarakat. Watchdoc dalam produksinya menerapkan jurnalisme advokasi. sebuah karya jurnalistik yang bersifat faktual, yang memiliki ciri yaitu relevan, kebenaran, dan informatif. Sebab, jurnalisme advokasi memegang fungsi kontrol sosial yang sangat kuat dalam penyampaian informasi, pada dasarnya jurnalisme advokasi merupakan kemampuan wartawan dalam menunjukkan atau menyajikan fakta atau hubungan hasil liputan dengan pengamatan wartawan sehingga menghasilkan liputan investigasi.

Seperti sebagaimana yang kita ketahui bahwa film dokumenter merupakan film yang bersifat nyata atau sebenarnya yang terjadi, sebuah riset yang matang sebagai acuan atau pegangan utama dalam pembuatan film dokumenter. Film *Sexy Killers* menjadi sebuah strategi yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih deskriptif dan informatif. Film ini dianggap sebagai propaganda untuk menggiring opini publik agar memiliki persepsi tertentu pada pemerintahan. Berbagai macam kritik sosial dan upaya perlawanan serta permintaan pertanggungjawaban dari masyarakat yang kemudian didokumentasikan dalam sebuah film dokumenter ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Van Dijk Analisis Wacana Kritis . Model Van Dijk ini biasa dikenal dengan model “kognisi sosial”. Hal ini mungkin disebabkan oleh analisis van Dijk tentang unsur-unsur wacana. Oleh karena itu, (Eriyanto, 2017: 221) dapat digunakan dalam praktik Menurut Teun Van Dijk, analisis wacana dapat dilakukan dengan menggabungkan analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi pelanggaran hak asasi manusia dalam film dokumenter *sexy killers* dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat Membangun kesadaran kepada masyarakat akan kelestarian lingkungan hidup, terhadap dampak yang disebabkan para Oligarki, Plutokrasi yang terjadi pada tatanan sosial yang kemudian hanya merugikan kehidupan masyarakat.

## **LITERATUR**

### **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media, dimana media tersebut dapat diterima oleh semua khalayak dan menyebar ke segala arah (Vera, 2016:5). Oleh karena itu, media adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan media (termasuk media cetak dan media elektronik) untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas.

## **Film Dokumenter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif atau untuk tempat gambar positif. Sedangkan menurut pasal 1 ayat UU Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman yaitu film merupakan karya seni budaya yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya merupakan perantara sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Setelah dipahami secara singkat film merupakan sebuah karya yang dapat ditampilkan berupa audio dan visual yang bisa digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. Seperti yang dijelaskan Di dalam buku khalayak menonton film sebagai hiburan, sedangkan Di dalam film juga terdapat fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif.

Film dokumenter merupakan suatu karya film atas dasar realitas serta fakta dari suatu peristiwa Film Dokumenter yang pada dasarnya merekam suatu peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi bukan direkayasa dan menyampaikan realita dengan berbagai cara dari berbagai tujuan yaitu sebagai penyebaran luasan informasi, Pendidikan, dan propaganda bagi seseorang atau kelompok tertentu.

## **Sexy Killers**

Film dokumenter yang berjudul Sexy Killers ini yang berdurasi 90 menit hasil karya dari watchdoc merupakan hasil dari Ekspedisi Indonesia Biru yang berkeliling selama satu tahun. Film ini membahas tentang problematika tambang yang ada di Indonesia.

Film karya dua jurnalis Dandhy Dwi Laksono dan Ucok Suparta ini juga membahas adanya Isu elit politik yang juga terlibat dalam kepemilikan saham tambang batu bara di negeri ini dan dibongkar Di dalam film documenter Sexy

Andhy Panca Kurniawan, dikutip dari katadata.co.id, Watchdoc sendiri cukup dikenal di antara penikmat film dokumenter, Pada film dokumenter Watchdoc, Dandy sering mengangkat tema-tema yang berkaitan sosial.

## **Ideologi Kapitalisme**

Menurut (Djaja 2018: 3) Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2002), ideologi memiliki tiga arti. Pertama, ideologi adalah kumpulan dari konsep sistem, yang digunakan sebagai dasar pendapat (peristiwa) untuk memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Kedua, ideologi adalah cara berpikir seseorang atau suatu kelompok. Ketiga, ideologi adalah semacam pemahaman, teori dan tujuan, serta suatu program sosial politik. Ideologi sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu gagasan, konsep atau hasil pemikiran manusia, yang dapat digunakan sebagai cara atau alat untuk menemukan sesuatu. Kapitalisme didefinisikan secara luas sebagai sistem produksi, distribusi, dan pertukaran, di mana akumulasi kekayaannya diinvestasikan kembali untuk keuntungan yang berkelanjutan. (R. Saddam 2018: 2). Kapitalisme sendiri merupakan sistem politik, sosial, dan ekonomi di

mana kepemilikan pribadi (kekayaan) dari berbagai sumber daya modal secara langsung dikendalikan dan dikendalikan oleh individu. Ini berarti bahwa sistem kapitalis mengakui hak milik pribadi, dan sistem kapitalis juga mengharuskan negara untuk menyediakan serangkaian undang-undang dan sistem yang masuk akal untuk memastikan pengakuan kekayaan pribadi.

Karya terbesar Marx Das Capital berbeda dengan pemikiran lainnya, Marx menganggap kapitalisme sebagai sistem ekonomi dan sosial, yang menciptakan dua kelas dalam struktur sosial, kelas "borjuis" dan "proletariat". Borjuasi adalah kelompok minoritas yang menguasai berbagai alat produksi dan kapital Di antara proletariat atau kelas pekerja, inilah pihak yang tidak punya apa-apa selain kerja. Oleh karena itu, efek dari kondisi tersebut adalah pekerja tanpa modal (capital) harus dieksploitasi untuk bertahan hidup (R. Saddam, 2018: 6).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ideologi kapitalis (pemilik modal) dapat memperoleh keuntungan tertinggi melalui berbagai upaya. Sistem kapitalis adalah cara produksi, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup orang, tetapi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau profit. ditampilkan dalam bentuk audio dan video, yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan ke publik. Sebagaimana dijelaskan dalam buku tersebut (Vera, 2016: 87), penonton yang menonton film adalah semacam hiburan, dan juga bersifat informatif, edukatif bahkan persuasif.

### **Hak Asasi Manusia**

Menurut Dardji Darmodiharjo dalam buku Suparyanto (2019:2), "Hak asasi manusia adalah hak dasar atau hak dasar yang dibawa manusia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sejak lahir." Pengertian Hak Asasi Manusia (HAM) juga Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor Tahun 1999 Nomor 39, yang mengatur tentang hakikat dan seperangkat hak yang melekat pada keberadaan manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dijunjung tinggi. oleh negara, Mempertahankan dan melindungi. Hukum, pemerintah dan seluruh rakyat menghormati dan melindungi harkat dan martabat manusia (Suparyanto, 2019: 2). Singkatnya, hak asasi manusia adalah hak yang ada pada diri manusia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Setiap orang, masyarakat, dan negara wajib melindungi, menghormati, dan melindungi hak-hak tersebut. Hak asasi manusia adalah hal yang harus dilindungi, dihormati dan dilindungi, namun pelanggaran hak asasi manusia masih terjadi di tingkat individu, atau oleh lembaga negara atau lembaga lain. Suparyanto (2019: 17) menjelaskan dalam bukunya bahwa pelanggaran HAM terbagi menjadi dua bentuk, yaitu pelanggaran HAM berat meliputi genosida dan kejahatan kemanusiaan, sedangkan pelanggaran HAM ringan meliputi penganiayaan, penyerangan dan fitnah seseorang.

### **Sistem Demokrasi**

Dalam buku ini (Aminuddin, 2014 Hal: 63), dijelaskan konsep Negara. Dalam literatur, demokrasi disebut sebagai bentuk atau mekanisme. Bagaimana sistem pemerintahan suatu negara dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan Kedaulatan negara (kekuatan sipil)

dikelola oleh pemerintah negara. Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi demokrasi, demokrasi yang dipahami Indonesia saat ini adalah pengaruh dari konsep demokrasi modern. Sejak awal kemerdekaan Indonesia hingga era reformasi demokrasi telah mengalami perubahan dan nuansa yang berbeda. Namun, sisi lain dari era reformasi juga membawa kesulitan bagi bangsa. Salah satunya adalah kebebasan berekspresi sering disalahgunakan sebagai penegasan identitas kelompok tertentu. mewakili mayoritas. Sebagai contoh, di tingkat pemerintahan dan politik, Keadaan demokrasi di Indonesia, terutama dari segi hukum, juga cukup mengkhawatirkan. Salah satunya adalah adanya pelanggaran HAM Kurangnya partisipasi warga dalam berbagai RUU.

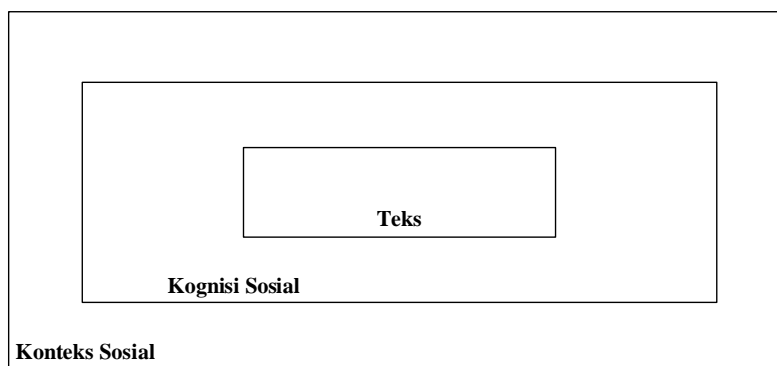
### **Analisis Wacana Kritis**

Sebagaimana dikatakan A.S Hakim dalam buku ini (Eriyanto, 2017:5), menjelaskan bahwa bahasa dipahami dalam suatu paradigma yang diatur dan dihidupkan oleh pernyataan yang ditujukan untuk realisasi. Pada dasarnya pernyataan adalah perilaku yang menciptakan makna, yaitu pembentukan diri dan pengungkapan diri penutur . Oleh karena itu, tuturan digunakan untuk membongkar kekuatan yang ada dalam semua proses bahasa, seperti pembatasan apa yang boleh menjadi tuturan, sudut pandang yang akan digunakan dan isu apa yang dibahas. Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis, yang memiliki pandangan tertentu tentang bagaimana media dan berita harus dipahami melalui proses produksi dan struktur sosial. sama dengan Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis) disingkat CDA. wacana di sini tidak segera dipahami sebagai studi bahasa. Menurut Fairclough dan Wodak (Eriyanto, 2017: 7), Analisis Wacana Kritis berfokus pada penggunaan bahasa sebagai bentuk praktik sosial dalam berbicara dan menulis. Analisis wacana kritis juga menganggap bahasa sebagai ketimpangan kekuatan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, analisis wacana kritis yang digunakan oleh Van Dijk merupakan analisis paling banyak digunakan untuk melakukan penelitian. Analisis disini yang harus juga dilihat yaitu bagaimana suatu teks itu diproduksi, sehingga kita bisa mengetahui mengapa teks tersebut bisa diproduksi seperti itu. Maka dari itu proses produksi seperti itu sangat khas dengan Van Dijk.

Model yang digunakan Van Dijk sering disebut sebagai “Kognisi Sosial”. Di dalam model teori wacana Van Dijk memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Jika digambarkan teori model Van Dijk ini sebagai berikut:



Struktur teks, Kognisi sosial, dan juga konteks sosial merupakan bagian yang integral dalam kerangka Van Dijk, (Eriyanto, 2017:274).

Dalam penelitian ini, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis, yang memiliki pandangan tertentu tentang bagaimana media dan berita harus dipahami dalam seluruh proses produksi dan struktur sosial (Eriyanto, 2017: 22). Oleh karena itu, paradigma kritis bertujuan untuk membongkar realitas palsu yang telah diselewengkan dan dipalsukan oleh kelompok elit untuk kepentingan mereka. Peneliti menggunakan paradigma kritis karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengkritisi ideologi di balik sebuah wacana didalam film dokumenter *Sexy Killers*.

### Subyek dan Objek Penelitian

Subyek Dalam penelitian ini peneliti memilih Dandhy Dwi Laksono selaku sutradara sebagai *Key Informan*, Dandhy Dwi Laksono merupakan orang yang terlibat langsung dalam memproduksi film dokumenter tersebut, sehingga mengetahui prihal informasi dan data serta mengetahui wacana dari pembuatan film dokumenter *Sexy Killers*. Sebagai informasi tambahan didalam penelitian ini peneliti memilih Eko arif Nugroho sebagai *Informan* yang dapat memberikan pandangan secara jelas tentang sistem pemerintahan Indonesia terkait dengan film dokumenter *Sexy Killers*.

Untuk Objek dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa *scene* yang mewakili terkait pelanggaran HAM dan *scene* yang menampilkan adanya keterlibatan para elit politik yang ditampilkan di dalam film dokumenter *Sexy Killers*.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk sebagai teknik analisis data yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

1. Teks

Van Dijk melihat suatu teks ini terdiri dari beberapa tingkatan yang masing-masing mendukung satu sama lain. Pertama, Struktur makro merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik, atau tema yang diutamakan dalam sebuah berita. Kedua, superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Ketiga, struktur mikro adalah sebuah makna wacana yang dapat diamati

dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

## 2. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatian Anda pada struktur teks, tetapi juga membatasi perhatian Anda pada cara teks diproduksi. Karena struktur wacana itu sendiri mengungkapkan atau melambungkan serangkaian sudut pandang, makna dan ideologi. Untuk menemukan makna tersembunyi dari teks, perlu dilakukan analisis kognisi sosial dan konteks sosial. Teks tidak memiliki makna, makna itu diberikan oleh penggunaan bahasa, lebih tepatnya, itu adalah proses kesadaran mental pengguna bahasa. (Eriyanto, 2017: 259260).

Maka perlu dilakukan wawancara guna mengetahui kesadaran dalam memproduksinya, juga membongkar ideologi, atau cara pandangnya dalam melihat sebuah peristiwa yang tengah dibicarakan dalam setiap teks tersebut.

## 3. Konteks Sosial

Di dalam bukunya (Eriyanto, 2017:271) dijelaskan Konteks sosial merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti sebuah teks perlu dilakukannya sebuah pendekatan untuk memahami suatu teks sebagai sisipan dari teks lain, bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi, dikonstruksi dan dikonsumsi dalam masyarakat. Terkait film tersebut peneliti melihat adanya wacana yang berkembang dimasyarakat, yaitu wacana tentang sikap ketidakadilan terhadap masyarakat serta adanya penyalahgunaan kekuasaan untuk mengatur sebuah kebijakan.

## **Validitas Data**

Menurut Sutopo, 2006 dinyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi data/sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Peneliti menggunakan triangulasi sumber/data, dijelaskan (Di dalam Tysara, 2020:84) teknik triangulasi sumber ini merupakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber/data, dijelaskan (Di dalam Tysara, 2020:84) teknik triangulasi sumber ini merupakan untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui Film Sexy Killers ini menjadi sebuah strategi yang digunakan untuk menyampaikan informasi lebih deskriptif dan informatif, dengan adanya pelanggaran-pelanggaran HAM yang terjadi film tersebut juga menampilkan adanya para penguasa di negeri ini yang ternyata merekalah para pemain dibalik bisnis pertambangan batu bara dan Sexy Killers kembali menjalankan fungsinya yakni fungsi meyakinkan dan membius bagi para penontonya di mana dengan menampilkan permasalahan tersebut dan bagan para kepemilikan perusahaan ini dapat menimbulkan perubahan sikap masyarakat atau dapat menggiring opini masyarakat terhadap pemerintah, fungsi integrasi dan empati bagaimana sebagai penonton film ini melihat warga yang ditindas oleh para pemilik bisnis energi

sekaligus para penguasa dinegeri ini dengan mempengaruhi kebijakan untuk kepentingan pribadi.

Pada Struktur Teks makro ditemukannya bahwa gagasan utama film dokumenter *Sexy Killers* menggambarkan terkait pelanggaran HAM terhadap masyarakat. dan adanya keterlibatan para penguasa di jajaran pemerintahan di Indonesia yang juga pemilik perusahaan pertambangan batu bara hal ini dapat terjadi adanya kesenjangan sosial antara para kelompok pemilik modal yang bisa mengontrol atau menguasai dengan kelompok yang dikuasai atau kelompok minoritas. Dengan mengambil sudut pandang korban, dan para penguasa secara dominan.

Dengan berbagai kasus yang terjadi belum adanya tindakan tegas terkait hal tersebut. Peristiwa kematian warga yang diakibatkan dari bekas galian tambang batu bara yang tidak di reklamasi, warga yang mulai sulit dalam perekonomiannya karena dampak dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pertambangan batu bara dan banyaknya warga yang mulai terjangkit penyakit yang lagi-lagi diakibatkan oleh tambang batu bara maupun perusahaan PLTU. Hal ini menjadi pelanggaran Hak Asasi Manusia dimana HAM yang dimaksud seperti hak untuk hidup,

Pada level Superstruktur yang pada umumnya didasarkan atas fakta yang terjadi dan berdasarkan pandangan, argumen maupun pengalaman yang dirasakan langsung oleh si pembuat film. Film *Sexy Killers* menjadi strategi dalam penyampaian pesan, bagaimana alur tersebut dibuat, diseleksi dan diurutkan sehingga membentuk menjadi sebuah arti. Dengan menampilkan dampak yang terjadi yang diakibatkan dari pertambangan dan dapat menggiring opini tertentu terhadap para pemerintah sekaligus para pemilik perusahaan pertambangan atau para pemilik modal. Hal ini dengan ditunjukkannya Indonesia sangat bergantung terhadap batu bara padahal sudah banyak dampak yang terjadi ini dikarenakan adanya praktik politik untuk kepentingan pribadi. Para elit politik yang sekarang telah ada pada posisi sangat strategis di jajaran pemerintahan Indonesia semakin banyak masalah yang timbul yang harus dihadapi oleh masyarakat terhadap industri kotor ini. Sistem Demokrasi yang dijalankan dinegeri ini sebenarnya dibalik itu ada Sistem lain yang dijalankan pada pemerintahan Indonesia.

Pada Level Mikro terlihat didalam film ini secara dominan mengangkat terjadinya keterlibatannya para elit politik yang dapat mempengaruhi sebuah kebijakan yang berujung pada pelanggaran hak asasi manusia. Pada dasarnya hak asasi manusia dapat terjadi dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal dan Eksternal itu sendiri yakni adanya kesenjangan sosial dan ekonomi, perbedaan tingkat kekayaan atau jabatan yang dimiliki seseorang dapat memicu adanya pelanggaran HAM, para penguasa atau para pemilik modal yang ditampilkan didalam film *Sexy Killers* juga sebagai pemicu dari pelanggaran HAM di mana para penguasa dapat mempengaruhi sebuah kebijakan melakukan berbagai usaha untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.

Peneliti melihat pada kognisi sosial Sutradara *Sexy Killers* menempatkan masyarakat sebagai korban para elit politik yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang diakibatkan batu bara ini menjadi representasi dandhy terhadap pelanggaran hak asasi manusia yang diakibatkan dari para penguasa sekaligus para pemilik perusahaan pertambangan, dengan Dandhy memandang batu bara sebagai permasalahan sosial di masyarakat. Adanya kesenjangan sosial, pemanfaatan kekuasaan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat sebagai korban para elit politik yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kemudian batu bara sebagai komoditi yang erat kaitannya dengan masyarakat melihat sumber energi yang kita gunakan sehari-hari bersumber dari batu bara dan juga erat kaitannya terhadap para elit-elit politik.

Dalam konteks sosial, peneliti melihat bagaimana wacana dikonstruksi atau dikembangkan dalam masyarakat. Dalam studi ini, peneliti melihat bagaimana dimensi konteks sosial ini mencakup praktik kekuasaan dan adanya sebuah akses yang memang mempengaruhi, *Sexy Killers* menunjukkan adanya dominasi para pengusaha atau para pemilik modal pada jajaran pemerintahan di Indonesia. Hal ini dapat menjadi sebuah opini pada masyarakat terhadap pemerintah, mempengaruhi sebuah sikap masyarakat, mempengaruhi sebuah kepercayaan dan menjadi sebuah pengetahuan bagi masyarakat terkait pelanggaran HAM yang muncul diakibatkan dari sebuah kebijakan yang dipengaruhi oleh para pemilik kekuasaan demi kepentingan pribadi. Ini yang disebut bagaimana wacana diproduksi dan berkembang di masyarakat.

Hal ini juga sejalan dengan pandangan Marx tentang kapitalisme yang menciptakan dua kelas dalam struktur sosial, yaitu sistem ekonomi dan sosial kelas "borjuis" dan "proletar". Borjuasi adalah kelompok minoritas yang menguasai berbagai alat produksi dan kapital, sedangkan proletariat atau kelas pekerja adalah pihak yang tidak memiliki apa-apa selain pekerjaan. Oleh karena itu, menghadapi pengaruh kondisi tersebut, pekerja tanpa modal (capital) harus dieksploitasi agar dapat bertahan hidup (R. Saddam, 2018: 6). Sistem demokrasi yang dianut Indonesia semakin tertutup, pemerintahan yang dikelola oleh pemilik modal di segala bidang, yang memajukan pengambilan keputusan politik, militer, dan ekonomi suatu negara karena ingin mempertahankan kekayaan dan mengembangkan sistem atau sistem tersebut. sistem yang kaya.

## **SIMPULAN**

*Sexy Killers* sebagai media massa mencoba untuk menjalankan fungsinya, *Sexy Killers* tidak hanya memberikan sebuah hiburan & informasi yang belum banyak diketahui masyarakat, sebagai pengawas atau memonitor apa yang terjadi disekitar masyarakat. Di dalam film *Sexy Killers* berusaha menampilkan dan memberikan edukasi tentang banyaknya pelanggaran Hak Asasi Manusia yang terjadi yang diakibatkan dari para pemilik perusahaan pertambangan batu bara. Pada Struktur Teks makro, superstruktur dan mikro ditemukannya bahwa gagasan utama film dokumenter *Sexy Killers* menggambarkan terkait pelanggaran HAM terhadap masyarakat. dan adanya keterlibatan para penguasa di jajaran pemerintahan di Indonesia yang juga pemilik perusahaan pertambangan batu bara hal ini dapat terjadi adanya kesenjangan sosial antara para kelompok pemilik modal yang bisa mengontrol atau menguasai dengan kelompok yang dikuasai atau kelompok minoritas. secara dominan mengangkat terjadinya keterlibatannya para elit politik yang dapat mempengaruhi sebuah kebijakan yang berujung pada pelanggaran hak asasi manusia.

*Sexy Killers* membongkar siapa dibalik pemain dipusaran bisnis energi ini, dalam kognisi sosial Sutradara *Sexy Killers* menempatkan masyarakat sebagai korban para elit politik yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat yang diakibatkan batu bara ini menjadi representasi dandhy terhadap pelanggaran hak asasi manusia yang diakibatkan dari para penguasa sekaligus para pemilik perusahaan pertambangan. Dandhy selaku sutradara memandang tambang batu bara merupakan sebagai permasalahan sosial di masyarakat.

Seperti kebijakan yang dibuat pada UU Nomor 3 Tahun 2020 pasal 162 UU Minerba, ini menggambarkan adanya kebijakan yang hanya menguntungkan, mempermudah bagi para pemilik modal sekaligus pemilik kekuasaan dinegeri ini dan menjadi rangkaian kerakusan untuk mengeruk sumber daya yang ada.

Dalam film ini konteks sosial yang berkembang yaitu praktik kekuasaan para pengusaha atau para pemilik modal pada jajaran pemerintahan di Indonesia yang cukup mendominasi. Memanfaatkan kekuasaan untuk membuat kebijakan yang dapat melonggarkan jalan para

pemilik perusahaan. Hal tersebut yang ditampilkan didalam film Sexy Killers dapat menjadi sebuah opini pada masyarakat terhadap pemerintah, mempengaruhi sebuah sikap masyarakat, mempengaruhi sebuah kepercayaan dan menjadi sebuah pengetahuan bagi masyarakat terkait pelanggaran HAM yang muncul diakibatkan dari sebuah kebijakan yang dipengaruhi oleh para pemilik kekuasaan demi kepentingan pribadi.

Masyarakat diharapkan setelah menonton film ini lebih menggali segala informasi yang didapat, agar tidak terkecoh dengan apa yang sedang diperdebatkan. mencari kebenaran terlebih dahulu tidak cepat percaya terlebih dahulu atas apa yang diberitakan oleh media sebelum anda mencari data dari sumber, pada dasarnya media yang selalu melibatkan pandangan, dan ideologi dari wartawan atau dari sipembuat informasi.

Agar dapat memperkaya studi tentang analisis wacana kritis melalui suatu objek penelitian seperti film dokumenter sebagai salah satu bentuk peran mahasiswa Broadcast Journalism dalam mengetahui ideologi, maksud dari pembuatan suatu karya dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Djaja, Wahjudi. 2018. Pancasila diantara Ideologi Besar Dunia. Klaten: Cempaka Putih
- Eriyanto. 2017. Analisis Wacana Pengantar Analisis teks Media. Yogyakarta: LKiS Group. Cet. Ke-1 Edisi Khusus Komunitas.
- Prof. Dr. Aminuddin Ilmar. 2014. Hukum Tata Pemerintahan. Jakarta: Kencana. Cet. Ke-1.
- Ismail sunny, Mekanisme Demokrasi Pancasila. Aksara Baru. Jakarta. cet vi. 1987. hal 9-10.
- Suparyanto, Yudi. 2019. Deklarasi HAM di Indonesia. Klaten: Cempaka Putih.
- R. Sadam Al Jihad. 2018. PANCASILA IDEOLOGI DUNIA (Sintesis Kapitalisme, Sosialisme dan Islam). PT Pustaka Alvabet. Tangerang Selatan. Cet-1
- Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. Cet. Ke-1.
- Winters, Jeffrey. 2011. Oligarchy. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

### **Website:**

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/melani-indra-hapsari/lagi-jatuhkorban-ke-37-di-lubang-bekas-tambang-batu-bara-di-kaltim-nasional/3> diakses pada tanggal 23 November 2020, Pukul 11:15

<https://www.jatam.org/2020-adalah-tahun-panen-ijon-politik-tambang-kriminalisasi-hingga-berujung-bencana/> diakses pada 04 Juni 2021 23:00

<https://katadata.co.id/pingitaria/berita/5e9a4e6baff4e/dandhy-laksono-pendiri-watchdoc-yang-jadi-tersangka-karena-isu-papua>

Sumber: <https://www.youtube.com/user/watchd0c/about> diakses pada 25 april 2021 pukul 11.40

### **Skripsi:**

Ramadhani, Putri Jayanti. (2020). Gerakan Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) Sebagai Aktor Intermediary Dalam Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Pasca Penambangan Batu Bara (Studi Kasus Lubang Bekas Galian Tambang Batu Bara di Kalimantan Timur). Universitas Muhammadiyah Malang.

Tysara, Laudia. (2020). Analisis Wacana Reklamasi Dalam Film Dokumenter Kala Bena Watchdoc Documentery. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.

Jurnal:

Ananta, D. D. (2016, Agustus). Politik Oligarki dan Perampasan Tanah di Indonesia: Kasus Perampasan Tanah di Kabupaten Karawang Tahun 2014. *Jurnal Politik*, 2, 108.